



# PENSIL AJAIB

Triana Aufa Rahma\_VII F

Maria adalah seorang gadis miskin yang pandai. Sebagian waktunya ia gunakan untuk belajar dan membantu orang tuanya. Selain itu Maria juga suka menghabiskan waktunya untuk menggambar.

Suatu hari, Maria mendapatkan tugas menggambar dari sekolah. Ia kebingungan karena pensilnya hampir habis dan sangat pendek, sehingga tidak dapat digunakan lagi. Untung tugasnya disuruh mengerjakan di rumah. Ada temanya bernama Ratna melihat Maria yang sedang kebingungan.

"Wah ada yang kebingungan nih. Mana bisa Maria menggambar, untuk membeli pensil saja tak punya uang", ejek Ratna memancing tawa sekelas.

Maria sedih mendengar perkataan Ratna dan ia merasa di jauhi teman-temannya.

Dalam perjalanannya pulang sekolah Maria masih merasa kebingungan bagaimana caranya untuk mendapatkan pensil. Waktu berjalan Maria tidak melihat keadaan jalan. Tiba-tiba ia tergelincir dan jatuh. Ternyata yang membuat ia jatuh adalah sebuah pensil. Lalu pensil itu diambil untuk dibawa pulang dan ia merasa senang sekali.

Sesampainya di rumah ia menyimpan pensil itu, lalu ia mengerjakan tugas rumah untuk membantu orang tuanya. Selesai mengerjakan tugasnya Maria ingat bahwa ia memiliki tugas sekolah untuk menggambar. Karena sudah mendapatkan pensil Maria langsung menggambar.





Maria menggambar menggunakan pensil itu. Tiba-tiba pensil itu bergerak sendiri dan gambarnya menjadi bagus dan sempurna. Maria terkejut dan tidak percaya lalu berpikir apakah ini nyata atau mimpi. Maria mencoba lagi untuk memastikan bahwa yang ia lihat itu nyata. Setelah dicoba lagi, ternyata benar-benar terjadi. Anehnya lagi ketika Maria menggambar bunga di kertasnya, tiba-tiba bunga tersebut menjadi bunga sesungguhnya dan tergeletak di atas kertas tempat ia menggambar. Kini ia menyadari bahwa ia memiliki pensil ajaib.

Keesokan harinya, seperti biasa Maria berangkat sekolah. Setelah sampai di kelas Maria masih lagi diejek oleh Ratna.

"Wah ada anak miskin nih. Paling ia belum menggambar kan ia tidak punya pensil. Hahaha.....", ucap Ratna.

Dengan percaya diri Maria menjawab, " Aku sudah menggambar kok," Jawab Maria. Kemudian Maria mellihatkan gambarnya.

Seketika itu, Ratna pun kaget melihat gambarnya Maria karena sangat bagus dan sempurna. Ratna tidak menyangka jika Maria dapat menghasilkan gambar sebagus itu.

" Wah-wah ternyata anak miskin bisa menggambar juga", seru Ratna dengan nada mengejek.

Maria menjawab, " Bukan hanya gambar ini yang bisa aku buat. Aku bisa menggambar apa saja, karena aku memiliki pensil ajaib."

Ratna tidak percaya dengan perkataan Maria itu. Ratna menyuruh Maria untuk membuktikan omongannya.

"Coba kamu buktikan di depanku kalau kamu berani!!, suruh Ratna.

Maria menjawab, " Baiklah!. Dengan pensil ajaibku ini, aku ingin menggambar apa saja pasti pensil ini bisa bergerak sendiri dan gambarnya menjadi bagus. Aku juga bisa membuktikan gambarku bisa berubah menjadi nyata. Lihat ini aku akan menggambar buah apel ".

Setelah selesai menggambar, tiba-tiba ada buah apel di atas kertas tempat ia menggambar.

"Ini dia buktinya!. Sudah percaya kan? ", Ucap Maria







Ratna merasa iri karena ia memiliki kekayaan yang melimpah tetapi gambarnya kalah dengan orang miskin. Dia mempunyai pikiran ingin memiliki pensil itu. Dengan tidak sabar Ratna kemudian merebut pensil itu dari tangan Maria. Lalu pensil itu pun terlepas dan berada di tangan Ratna.

Ratna berkata, "Kamu tidak berhak memiliki pensil ini. Yang berhak memiliki pensil ini adalah aku!" ucap Ratna dengan tegas.

Ratna lalu ia mendorong Maria hingga terjatuh. Maria merasa sangat sedih karena pensilnya diambil oleh Ratna. Kemudian Ratna membawa pensil itu dan pergi menghampiri teman-temannya. Lalu, ia memperlihatkan pensil itu kepada teman-temannya dengan sangat sombong.

"Teman-teman ini aku mempunyai pensil ajaib. Pensil ini bisa bergerak sendiri dan gambarnya menjadi nyata lho.....!" ucap Ratna dengan sangat percaya dan bangga.

Ketika Ratna mulai menggambar, pensil itu tidak mau bergerak sendiri. Ratna merasa kesal dan malu di depan teman-temannya. Kemudian, pensil itu di buang oleh Ratna. Lalu dia diejek teman-temannya dan ia ditinggalkan karena mereka merasa dibohongi oleh Ratna.



Maria melihat kejadian tersebut. Kemudian ia melihat pensil ajaib itu berjalan sendiri menghampirinya. Lalu pensil itu diambil Maria kembali. Maria merasa sangat senang karena pensil itu bisa dimilikinya lagi. Agar kejadian tersebut tidak terulang lagi, Maria menjaga pensil itu dengan baik.

Meski begitu, Maria menggunakan pensil ajaibnya dengan bijak dan berhati-hati. Ia tidak menggunakan pensil ajaib itu sembarangan. Ia tahu bahwa bersikap berlebihan nantinya akan membawa petaka buruk bagi dirinya maupun keluarganya.

